

Investigasi Cash Flow Shenanigans pada PT Garuda Indonesia Tbk

Natalis Christian[✉], Egnes², Meiviana³, Sylvia⁴, Viona Frederica⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

Abstrak

Tindakan penipuan yang disengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi, yang dikenal sebagai fraud, menjadi fokus utama penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penerapan strategi manipulatif dalam arus kas pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber data sekunder, di mana data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan, pernyataan resmi perusahaan, pemberitaan media, dokumen terkait, buku dan artikel ilmiah tentang *fraud*, *cash flow shenanigans*, dan akuntansi forensik, serta situs web lembaga terkait. Temuan dari penelitian ini secara krusial menyoroti pentingnya transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan perlunya pengawasan dan regulasi yang ketat di dalam industri keuangan dan pasar modal untuk mencegah terjadinya praktik-praktik yang merugikan para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih dalam mengenai fenomena cash flow shenanigans, tetapi juga menggarisbawahi urgensi untuk memperkuat mekanisme pengawasan guna menjaga integritas dan kepercayaan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Kata Kunci: *Pencegahan Fraud, Transparansi, Manipulasi Pendapatan, Cash Flow Shenanigans, Pengawasan Industri Keuangan.*

Abstract

The intentional act of deception for personal gain, known as fraud, is the main focus of this study which aims to identify the potential application of manipulative strategies in cash flow in the financial statements of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Data for this study was collected from various secondary data sources. The data were obtained from financial statements, official company statements, media reports, related documents, books and scientific articles on fraud, cash flow shenanigans, and forensic accounting, as well as websites of related institutions. The findings of this study crucially highlight the importance of transparency and compliance with applicable accounting standards in the corporate financial reporting process. The implications of the findings point to the need for strict supervision and regulation in the financial industry and capital markets to prevent practices that harm investors and other stakeholders. Thus, this study not only provides a deeper understanding of the cash flow shenanigans phenomenon, but also underscores the urgency to strengthen oversight mechanisms to maintain integrity and trust in an increasingly complex business environment.

Keywords: *Fraud Prevention, Transparency, Revenue Manipulation, Cash Flow Shenanigans, Financial Industry Supervision.*

✉ Corresponding author :
Email Address : natalis.christian@uib.ac.id

PENDAHULUAN

Kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia menyebabkan kerugian yang sangat signifikan bagi negara. Berdasarkan Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2019), jenis-jenis *fraud* yang tercatat paling merugikan di Indonesia di antara lain, *fraud* laporan keuangan sebanyak 22 kasus atau 9,2% responden, jumlah korupsi dengan 167 kasus atau 69,9% responden, serta penyalahgunaan aset/kekayaan negara & perusahaan dengan jumlah 50 kasus atau setara dengan 20,9% responden. Kasus *fraud* yang terjadi mampu mengancam kestabilan dari siklus perekonomian di Indonesia hingga menyebabkan kerugian mencapai 100 juta sampai 500 juta rupiah per kasus oleh pelaku *fraud* yang berusia di antara 36-45 tahun. *Fraud* bisa terjadi baik dari pihak eksternal maupun pihak internal (Christian et al., 2024). Terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *fraud* pada laporan keuangan di PT Perusahaan Gas Negara Tbk dengan indikasi *fraud* perbedaan dalam pencatatan pembayaran utang lancar yang dituangkan dalam aktivitas investasi pada laporan arus kas sehingga menaikkan arus kas operasional di tahun 2018 (Christian, Febriana, et al., 2023) dan PT Garuda Indonesia Tbk dengan menyajikan pendapatan palsu pada laporan keuangan sehingga memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan perusahaan (Christian & Junnestine, 2021). Praktik-praktik kecurangan ini dikenal dengan Financial Shenanigans (Christian, Kelly, et al., 2023). *Fraud* yang terjadi memberikan dampak buruk bagi reputasi perusahaan, di mana perusahaan akan kehilangan kepercayaan *shareholder* dan *stakeholder* serta menimbulkan kecurigaan dan kewaspadaan pada investor terhadap laporan arus kas.

Laporan arus kas digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal (Tamallo, 2016). Bagi pihak internal, laporan arus kas berguna bagi manajemen perusahaan untuk dianalisis terkait performa keuangan perusahaan serta mampu membantu dalam evaluasi terkait keefektifan kebijakan yang telah diterapkan oleh perusahaan dalam memperoleh serta menggunakan kas selama periode waktu tertentu. Sementara itu, bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor dan para pemangku lainnya, ketersediaan laporan arus kas dapat membantu mereka menilai dari berbagai aspek mengenai kondisi keuangan perusahaan. Manipulasi dilakukan pada laporan arus kas ketika manajemen perusahaan menyajikan informasi yang tidak akurat untuk menciptakan kesan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik kepada pemangku kepentingan. Salah satu metode kecurangan pada laporan arus kas yang paling umum adalah mengklasifikasikan aktivitas yang seharusnya termasuk dalam arus kas operasi sebagai arus kas investasi atau pendanaan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan mungkin tidak mampu mengelola arus kas operasional secara efektif (Chalissa & Suryani, 2024). Sebagai contoh, manajemen perusahaan mencatat penerimaan piutang sebagai penjualan aset investasi untuk meningkatkan arus kas operasi. Praktik ini sangat menyesatkan karena laporan keuangan yang dihasilkan seolah-olah memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki likuiditas serta kinerja operasional yang lebih baik daripada kenyataannya. Maka dari itu, hal ini membuat perusahaan dapat menunda pembayaran kewajiban sekaligus mempercepat atas pengakuan pendapatan untuk memberikan kesan yang baik dari laporan arus kas. Dampak dari praktik kecurangan ini bisa berakibat fatal, terutama dalam hal

merusak kepercayaan investor dan citra perusahaan yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai dari harga saham. Selain itu, praktik kecurangan ini juga bisa menyeret pelaku *fraud* ke dalam sanksi hukum.

Sementara itu, praktik kecurangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk adalah membukukan laba bersih sebesar 11,33 miliar Rupiah dan melanggar kode etik karena kontroversi transaksi kerja sama oleh 2 pihak yang melibatkan perusahaan. Mahata Aero Teknologi (Mahata) untuk ketersediaan layanan *wifi* gratis selama *on board*, yang dicatat sebagai pendapatan padahal kenyataannya transaksi tersebut seharusnya masih dalam bentuk piutang sebesar USD 239,94 juta (Christian & Junnestine, 2021; Fitriyani & Nadhilah, 2019), telah memberikan dampak yang buruk terhadap integritas dan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Investigasi Cash Flow Shenanigans pada PT Garuda Indonesia Tbk serta mendalami bagaimana manipulasi arus kas dapat terjadi dalam perusahaan, dampaknya terhadap laporan keuangan, serta implikasinya bagi para pemegang saham dan kreditor. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi celah-celah dalam pengawasan internal yang memungkinkan terjadinya kecurangan tersebut dan merekomendasikan langkah-langkah perbaikan untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Cash Flow Shenanigans

Kejahatan keuangan adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memberikan pandangan atau kesan yang menarik bagi para investor dan pembaca dari laporan keuangan tentang kondisi kesehatan sebuah perusahaan, salah satu kejahatan keuangan yaitu kejahatan arus kas (*cash flow shenanigans*) (Christian, Vinelia, *et al.*, 2023). Menurut Mulford, C. W., & Comiskey (2002) tujuan dari adanya praktik kecurangan kas adalah untuk menciptakan persepsi bahwa kinerja perusahaan bagian operasional akan lebih bagus dan baik daripada yang aslinya, sehingga mendapatkan sudut pandang yang menarik bagi para investor dan pemangku kepentingan pada perusahaan. Dengan memberikan pandangan dan kesan yang menarik bagi para investor dan pemangku kepentingan, maka akan banyak yang menanamkan dan menahan investasinya di dalam perusahaan, karena hal ini membuat perusahaan terlihat positif berdasarkan hasil pada bagian arus kas. *Cash flow shenanigans* memiliki tiga teknik yaitu teknik pertama mencatat arus kas bisnis dari peminjaman sebagai arus kas operasi yang tidak nyata, teknik kedua yaitu mengalihkan arus dana yang keluar dari operasi ke bagian yang lain, dan teknik yang ketiga yaitu dengan menaikkan arus dana operasi dengan menggunakan aktivitas yang tidak berlanjut lagi (Tarjo *et al.*, 2023).

Cash Flow Shenanigans No. 1

Cash flow shenanigans 1 adalah teknik yang digunakan untuk memanipulasi dengan pengalihan arus kas yang sebenarnya dicatat ke bagian pembiayaan, hal ini merupakan salah satu bentuk melakukan manipulasi dengan mengalihkan arus kas yang seharusnya dikategorikan untuk pembiayaan menjadi biaya operasi. (Cristian *et al.*, 2023). Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk membuat laporan di arus kas sebuah perusahaan tampak terlihat lebih bagus dan positif, sehingga dapat menjebak para analisis dan investor mengenai keadaan kesehatan keuangan sebuah perusahaan (Haykal & Munira, 2021). Terdapat tiga teknik *cash flow shenanigans* 1 yang dapat dilakukan yaitu: (Howard M, Schilit, Perler Jeremy, 2018)

1. Menulis aliran dana operasi dari pinjaman sebagai arus dana operasi yang tidak nyata, apabila terdapat pinjaman dari pihak eksternal yang menyediakan sumber pendanaan bagi pihak eksternal bagi sebuah perusahaan dan oleh karena itu harus ditulis sebagai arus kas pendanaan pada laporan arus kas. Sebaliknya malah menargetkan pinjaman pihak eksternal tersebut ke bagian arus kas operasi, sehingga memberikan kesan bahwa perusahaan dapat menghasilkan arus kas dari kegiatan operasionalnya di mana sebenarnya arus kas tersebut berasal dari pendanaan.
2. Menaikkan arus dana operasi dengan menawarkan sebuah piutang sebelum tanggal jatuh tempo, umumnya piutang akan ditulis sebagai aset di dalam laporan keuangan sebuah perusahaan dan merupakan piutang yang wajib dibayar pelanggan pada tanggal yang telah disepakati di awal. Namun jika sebuah perusahaan telah melakukan tindakan menjual piutangnya sebelum tanggal penagihan yang telah disepakati, maka perusahaan telah melakukan pengalihan hak atas piutang tersebut kepada pihak lainnya.
3. Pemalsuan piutang untuk menaikkan arus dana operasi, di mana perusahaan akan mengakui penjualan piutang yang tidak benar sebagai sebuah pendapatan pada laporan laba rugi sebuah perusahaan dan menulisnya sebagai arus kas dari aktivitas operasi pada laporan arus dana. Tindakan dengan teknik ini akan menciptakan kesan bahwa arus kas operasional lebih menguntungkan daripada yang sebenarnya.

Cash Flow Shenanigans No. 2

Cash flow shenanigans 2 adalah mengalihkan arus kas operasi sebuah perusahaan ke bagian yang lain (Christian, Kelly, et al., 2023). Dalam teknik ini terdapat 4 teknik yang dapat digunakan untuk mengalihkan arus kas dari operasi ke bagian yang lain seperti investasi dan pembiayaan yaitu: (Howard M, Schilit, Perler Jeremy, 2018)

Menaikkan arus dana bisnis operasi dengan melaksanakan transaksi yang bersifat *boomerang*, di mana praktik ini diterapkan dengan alasan meningkatkan arus kas bisnis dan memberikan gambaran serta pandangan yang menarik di mana arus kas bisnis bagian operasional terlihat sangat baik. Faktanya bahwa arus kas yang dihasilkan hanyalah berupa transfer bersifat sementara dan tidak mencerminkan kinerja dari perusahaan yang sebenarnya.

Melaksanakan kapitalisasi biaya operasional yang tidak tepat, padahal biaya operasional perusahaan itu dapat dikapitalisasi dengan memindahkan biaya tersebut ke bagian akun aset di laporan neraca perusahaan, seperti aktiva tetap atau aktiva yang lainnya. Tindakan ini memungkinkan perusahaan akan melakukan penundaan beban operasional, yang dapat memberikan efek kepada laporan keuangan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang menguntungkan.

Menulis pembelian persediaan sebagai arus dana yang keluar investasi, di mana dengan mengklasifikasikan pembelian persediaan sebagai arus kas keluar investasi akan memungkinkan bahwa akan ada persepsi kepada perusahaan bahwa telah mengalokasikan sejumlah dana investasi jangka panjang, padahal sebenarnya itu biaya operasional dalam siklus normal bisnis.

Memindahkan arus dana yang keluar dari kegiatan operasi pada laporan arus kas, di mana dengan perusahaan menghilangkan atau memindahkan arus kas keluar dari kegiatan operasi ke laporan yang lainnya, sehingga hal ini akan menyesatkan pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, serta pihak lainnya yang terlibat

untuk melihat dan mengandalkan laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan. Untuk memutuskan dengan melakukan teknik ini, maka tampaknya akan berhasil bagi perusahaan untuk terlihat berhasil dalam mengurangi kekurangan dari arus dana operasi.

Cash Flow Shenanigans No. 3

Cash flow shenanigans 3 yaitu berfokus pada peningkatan arus kas operasi dengan melalui strategi yang tidak berkelanjutan, di mana arti dari tidak berkelanjutan yaitu menjadikan area kendali manajemen yang sangat mudah untuk dilakukan manipulasi, hal ini dikarenakan keterbatasan dari pengawasan dan kendali bagi auditor (Christian, Karen, et al., 2023). Pada teknik *cash flow shenanigans* 3, terdapat 4 teknik yang dilakukan untuk meningkatkan arus dana perusahaan dengan melaksanakan kegiatan aktivitas yang tidak dilanjuti lagi yaitu: (Howard M, Schilit, Perler Jeremy, 2018)

1. Menaikkan arus kas operasi dengan melunasi pemasok lebih lama dari biasanya, di mana pada hal ini perusahaan akan sengaja untuk melakukan penundaan pembayaran kepada pemasok atau pihak ketiga. Perusahaan akan melakukan pembayaran jika telah melebihi batas tanggal jatuh tempo yang telah disetujui di awal, cara ini akan mengurangi arus kas dari kegiatan operasi keluar dan memberikan pandangan bahwa arus dana operasi di sebuah perusahaan tersebut memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenyataannya.
2. Menaikkan arus kas operasi dengan mempercepat perolehan uang dari pelanggan, di mana merupakan cara yang umum dilakukan untuk meningkatkan arus kas sebuah perusahaan. Perusahaan yang melakukan teknik ini akan mempercepat melakukan penagihan piutang dari pelanggan, sehingga lebih cepat dalam mencapai arus kas masuk dari penjualan yang berasal dari penagihan piutang dari pelanggan.
3. Menaikkan arus kas operasi dengan mengurangi pembelian persediaan yang telah diperoleh dan disimpan di gudang. Tujuannya dari menggunakan teknik ini untuk menurunkan hasil nilai pengeluaran pada kas atas persediaan barang dan menaikkan arus kas bagian operasi. Pada teknik ini perusahaan harus lebih waspada karena untuk menghindari kekurangan stok persediaan yang dapat memberikan efek kepada kegiatan operasional perusahaan dan pemberian layanan kepada pelanggan.
4. Menaikkan arus kas operasi dengan menggunakan kegunaan yang bersifat satu kali (*one-time*), pada hal ini di mana perusahaan akan berupaya untuk menaikkan arus kas bagian operasional dari kegunaan yang bersifat satu kali (*one-time*) untuk melibatkan pengakuan atau pemeliharaan manfaat yang bersifat tidak terulang dan tidak memiliki korelasi dengan bentuk kegiatan operasional yang normal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang terdiri dari 2 fase utama, yaitu deskripsi dan analisis (Waruwu, 2023). Pada fase deskripsi, peneliti berfokus pada pengumpulan dan penyajian data secara rinci. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang relevan, serta pencatatan semua informasi secara cermat dan teliti. Setelah fase deskripsi selesai, peneliti masuk ke fase analisis, di mana data yang telah dikumpulkan diolah dan diinterpretasikan. Penelitian ini berfokus pada PT Garuda Indonesia Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang sudah tersedia di situs resmi dan jurnal tepercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah teknik studi pustaka yang melibatkan dalam pencatatan, analisis, dan rangkuman berbagai sumber dari hasil riset akademis, jurnal, dan data dari lembaga/organisasi resmi (Moto, 2019). Sementara itu, pemahaman atas hasil riset yang telah dikumpulkan sebelumnya hingga dituangkan ke dalam penelitian merupakan teknik dari analisis data yang diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kronologi Kasus PT Garuda Indonesia Tbk

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki sejarah yang dimulai pada tahun 1949 saat didirikan sebagai maskapai penerbangan nasional Indonesia. Selama bertahun-tahun, perusahaan ini telah tumbuh menjadi salah satu maskapai terkemuka di Asia Tenggara yang melayani rute domestik dan internasional. Sebagai perusahaan milik negara, Garuda Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam sektor transportasi Indonesia dan telah menjadi sarana penting dalam menghubungkan berbagai pulau di Indonesia. Dengan armada pesawat modern dan komitmen terhadap kualitas pelayanan, Garuda Indonesia telah menjadi simbol kebanggaan nasional meskipun tidak luput dari tantangan dan kontroversi yang mungkin dihadapinya (Garuda Indonesia, 2016). Namun, di balik kesuksesannya, Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki sisi gelap yang perlu disoroti.

Garuda Indonesia telah menghadapi kasus pada tahun 2018. Beberapa di antaranya meliputi dugaan pelanggaran hukum, kontroversi terkait manajemen perusahaan, dan masalah keuangan. Kasus-kasus ini telah menarik perhatian publik dan menjadi sorotan media, memengaruhi citra perusahaan secara keseluruhan. Kasus dimulai pada 31 Oktober 2018, ketika manajemen Garuda Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) menandatangani perjanjian kerja sama tentang penyediaan layanan konektivitas (wifi) dan hiburan, serta pengelolaan konten di dalam pesawat. Perjanjian ini memiliki masa berlaku selama 15 tahun (Djumena, 2019).

Setelah terungkap bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi sebelum perjanjian resmi ditandatangani, yang menyebabkan perubahan besar dalam Laporan Laba Rugi, laporan keuangan tahunan perusahaan mengalami kesulitan. Pada 1 April 2019, Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangan tahun buku 2018 yang sangat berbeda dari kerugian sebelumnya sebesar US\$216,58 juta, dengan mencatat laba bersih sebesar US\$809 ribu. Perwakilan PT Trans Airways, Dony Oskaria dan Chairul Tanjung, yang memiliki kepemilikan 25,61% saham Garuda Indonesia, menyatakan bahwa transaksi sebesar US\$239,94 juta dengan Mahata dianggap terlalu besar dan berdampak besar pada neraca keuangan perusahaan. Jika transaksi ini tidak dianggap sebagai pendapatan, Garuda Indonesia sebenarnya mengalami kerugian sebesar US\$244,96 juta.

Akibatnya, PT Mahata Aero Teknologi menerima keuntungan dari Garuda Indonesia, tetapi juga memiliki kewajiban keuangan yang belum diselesaikan terkait dengan instalasi wifi. Pada 3 Mei 2019, Garuda Indonesia merilis pernyataan resmi sebagai tanggapan atas permintaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memverifikasi kebenaran atau perbedaan pendapat mengenai laporan keuangan tahun 2018. Perusahaan mengumumkan bahwa mereka tidak akan melakukan audit ulang laporan keuangan tahun 2018 yang dianggap tidak sesuai karena menunjukkan keuntungan PT Mahata Aero Teknologi (Hartomo, 2019; Pratiwi, 2019).

Pada 14 Juni 2019, Kementerian Keuangan menyelesaikan pemeriksaan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan terkait audit laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018. Menurut hasil pemeriksaan, KAP tidak memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Kami terus bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menentukan sanksi yang akan dikenakan terhadap KAP tersebut. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk secara resmi dinyatakan melanggar dan dikenai sanksi pada tanggal 28 Juni 2019. Ini dilakukan karena masalah pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dalam laporan keuangan tahun 2018 yang ditangani oleh Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berita tentang dua komisaris yang menolak laporan keuangan Garuda Indonesia menurunkan harga saham perusahaan. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit juga terkena dampaknya. Kasner Sirumapea, Akuntan Publik, menerima sanksi pembekuan izin selama dua belas bulan dari Kementerian Keuangan. Selain itu, Kementerian Keuangan memberikan peringatan tertulis kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan karena pelanggaran Standar Audit yang berdampak pada pendapat Laporan Auditor Independen. (Hartomo, 2019; Hidayati, 2019; Sari & Preambul, 2019).

Anto Prabowo, Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Manajemen Strategis OJK, yang menyatakan bahwa Garuda Indonesia terbukti melakukan pelanggaran, membuat pernyataan ini.

1. Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU PM)
2. Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.
3. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa.
4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 tentang Sewa.

Menurut Fahkri Hilmi, Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan sejumlah sanksi setelah berkonsultasi dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia, dan pihak terkait lainnya (OJK, 2019).

1. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk telah diberikan arahan secara tertulis untuk memperbaiki dan mengajukan ulang Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018, serta untuk mengungkapkan perbaikan tersebut dalam waktu 14 hari setelah menerima surat sanksi. Langkah ini diambil sebagai tanggapan atas pelanggaran Pasal 69 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7, ISAK 8, dan PSAK 30.
2. KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan diberi surat perintah tertulis untuk memperbaiki kebijakan dan prosedur pengendalian mutu dalam jangka waktu tiga bulan setelah menerima surat perintah dari OJK terkait pelanggaran Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang SPAP Standar Pengendalian Mutu (SPM 1).
3. OJK memberikan sanksi administratif sebesar Rp 100 juta kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk karena melanggar Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Ini diumumkan oleh Anto Prabowo, Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Manajemen Strategis

4. Setiap anggota direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk akan dikenakan denda sebesar Rp 100 juta karena melanggar Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
5. PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mendapat sanksi dari BEI karena klaim laporan keuangannya yang kontroversial. Salah satu konsekuensi dari sanksi tersebut adalah denda sebesar Rp 250 juta dan koreksi yang harus dilakukan pada laporan keuangan perusahaan paling lambat pada 26 Juli 2019.
6. Sdr. Kasner Sirumapea, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan (Anggota BDO International Limited) menerima sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. Sanksi ini diberikan sebagai akibat dari pelanggaran Pasal 66 UU PM, seperti yang tercantum dalam Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 dan berbagai Standar Audit yang berkaitan dengan proses audit Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis Cash Flow Shenanigans No. 1: Mencatat Arus Kas Operasi dari Pinjaman sebagai Arus Kas Operasi Palsu

Cash flow shenanigans no. 1 berfokus pada praktik yang melibatkan penyamaran arus kas dari kegiatan pendanaan sebagai arus kas dari operasi. Dalam konteks ini, perusahaan dapat mencatat arus kas yang seharusnya berasal dari pinjaman atau kegiatan investasi sebagai arus kas dari operasi sehingga menciptakan ilusi bahwa operasi inti perusahaan lebih menguntungkan daripada yang sebenarnya.

Tabel 1. Arus Kas Operasi Tahun 2017-2021 (Dalam Dolar AS)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Kas Bersih diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(61.665.293)	28.342.981	513.101.286	110.374.162	82.404.022
Persentase Peningkatan (Penurunan)	-	146%	1.710%	-78%	-25%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 1, terdapat peningkatan signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 dan 2019 dalam kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi. Peningkatan yang drastis ini mencapai 146% pada tahun 2018 dan bahkan mencapai 1.710% pada tahun 2019. Namun, peningkatan yang mendadak ini bisa menjadi salah satu indikasi dari penerapan *cash flow shenanigans* no. 1, di mana perusahaan mungkin mencatat arus kas dari kegiatan pendanaan sebagai arus kas dari operasi. Penerapan praktik tersebut dapat mengaburkan fakta bahwa operasi inti perusahaan sebenarnya tidak menghasilkan cukup kas untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sebagai gantinya, perusahaan mungkin memanfaatkan pendanaan tambahan seperti pinjaman untuk menutupi kekurangan kas dari operasi inti mereka.

Namun, setelah tahun 2019, terjadi penurunan yang drastis dalam arus kas operasi dengan penurunan sebesar 78% pada tahun 2020 dan 25% pada tahun 2021. Penurunan yang mendadak ini juga merupakan hal yang perlu diwaspadai. Kemungkinan, setelah periode puncak peningkatan pada tahun 2018 dan 2019, efek dari praktik *cash flow shenanigans* mulai terasa dan perusahaan harus menghadapi kenyataan bahwa kinerja operasional sebenarnya tidak sekuat yang terlihat dari laporan keuangannya. Penurunan yang konsisten setelah tahun 2019 juga bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak mampu lagi mengandalkan praktik cash flow shenanigans untuk menutupi defisit kas dari operasi intinya. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor dan pemangku kepentingan karena

menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan finansial yang mendasar.

Tabel 2. Piutang Usaha Tahun 2017-2021 (Dalam Dolar AS)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Piutang Usaha	182.421.745	286.498.234	249.856.417	110.906.991	94.739.331
Selisih	-	104.076.489	(36.641.817)	(138.949.426)	(16.167.660)

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Selain dari perubahan mendadak dalam arus kas operasi, penurunan yang drastis dalam piutang usaha juga dapat menjadi salah satu indikasi penerapan cash flow shenanigans no. 1. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat memanipulasi arus kas operasi dengan cara yang tidak etis, khususnya dengan cara menjual piutang usaha sebelum tanggal penagihan sebenarnya. Berdasarkan data yang diberikan pada tabel di atas, terlihat adanya penurunan yang cukup signifikan dan berkelanjutan dalam piutang usaha dari tahun 2019 hingga 2021. Penurunan ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan, dalam hal ini PT Garuda Indonesia Tbk, mungkin terlibat dalam praktik yang meragukan.

Pada tahun 2018, terjadi peningkatan yang signifikan dalam piutang usaha sebesar US\$ 104.076.489. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan telah menjual barang atau memberikan jasa kepada pelanggan, yang kemudian belum dibayar pada saat laporan keuangan dibuat. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terjadi penurunan yang drastis dalam piutang usaha. Mulai dari tahun 2019 hingga 2021, piutang usaha mengalami penurunan secara berturut-turut dengan selisih yang makin besar. Penurunan yang berkelanjutan dan signifikan dalam piutang usaha ini patut dicurigai karena perusahaan mungkin telah menjual piutang usaha kepada pihak lain dengan nilai diskon yang tinggi atau bahkan tanpa jaminan pembayaran yang pasti. Tindakan ini secara efektif mengubah piutang menjadi kas dengan cepat, tetapi dengan konsekuensi jangka panjang yang serius seperti potensi kerugian finansial jika piutang tidak dibayar oleh pihak yang membelinya. Oleh karena itu, penurunan yang drastis dan berkelanjutan dalam piutang usaha perlu menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks keseluruhan kesehatan keuangan perusahaan. Investasi yang terlalu besar pada praktik semacam itu dapat mengarah pada ketidakstabilan finansial dan penurunan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Analisis Cash Flow Shenanigans No. 2: Memindahkan Arus Kas Keluar dari Operasi ke Bagian Lain

Cash flow shenanigans no. 2 berfokus pada praktik memanipulasi laporan keuangan dengan cara mengalihkan arus kas yang seharusnya tercatat sebagai operasional menjadi bagian lain, seperti arus kas investasi atau pendanaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penampilan arus kas operasional tanpa perbaikan yang sesungguhnya dalam kinerja operasional perusahaan.

Tabel 3. Selisih Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Tahun 2017-2021 (Dalam Dolar AS)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Arus Kas Operasi	(61.665.293)	28.342.981	513.101.286	110.374.162	82.404.022
Laba Bersih	(213.389.678)	(228.889.524)	(44.567.515)	(2.476.644.349)	(4.174.004.768)
Arus Kas Operasi - Laba Bersih	151.724.385	257.232.505	557.668.801	2.587.018.511	4.256.408.790

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Tabel 3 menyoroti fenomena di mana arus kas operasi PT Garuda Indonesia Tbk lebih besar dari laba bersih dalam beberapa tahun, yang sering kali dipandang positif oleh investor karena dianggap sebagai indikator kekuatan arus kas perusahaan. Namun, selisih yang signifikan sebenarnya merupakan indikasi penerapan *cash flow shenanigans* no. 2, khususnya melalui transaksi bumerang. Transaksi bumerang adalah salah satu bentuk dari praktik manajemen yang licik, di mana perusahaan melakukan pengalihan dana secara sementara untuk memanipulasi laporan keuangan. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin memindahkan sebagian besar arus kas keluar dari operasi ke arus kas investasi. Hal ini membuat arus kas operasional terlihat kuat karena jumlahnya besar. Namun, penting untuk dicatat bahwa praktik semacam itu bukanlah tindakan yang sah secara etis.

Tabel 4. Aset Lain-lain Tahun 2017-2021 (Dalam Dolar AS)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lain-lain	54.583.757	90.397.934	69.289.499	45.301.447	56.527.710
Selisih		66%	-23%	-35%	25%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Selain dari perbedaan yang mencolok antara arus kas operasi dan laba bersih, peningkatan yang signifikan pada akun aset lunak juga bisa menjadi indikator penerapan *cash flow shenanigans* no. 2. Ini karena salah satu taktik dari *cash flow shenanigans* no. 2 adalah mengalihkan biaya operasional yang seharusnya menjadi beban ke dalam akun aset modal. Dengan demikian, ketika melihat peningkatan yang tidak wajar dalam akun aset lunak, itu bisa menjadi pertanda bahwa ada upaya yang agresif untuk mengkapitalisasi biaya-biaya tersebut sebagai aset, bukan sebagai beban.

Sementara itu, berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa akun Aset Lain-lain PT Garuda Indonesia Tbk yang termasuk sebagai akun aset lancar mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2018, yakni meningkat sebesar 66% dari tahun sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan kemungkinan adanya praktik kapitalisasi yang agresif untuk memanipulasi laporan arus kas. Terlebih lagi, peningkatan yang tidak wajar dalam akun Aset Lain-lain pada tahun 2018 menjadi lebih mencolok karena adanya penurunan yang signifikan pada tahun-tahun sebelumnya, seperti terlihat pada tahun 2017 dan 2019. Penurunan tersebut bisa menimbulkan kecurigaan bahwa peningkatan yang terjadi pada tahun 2018 bukanlah hasil dari aktivitas bisnis yang normal atau organik, tetapi mungkin karena praktik akuntansi yang tidak jujur.

Secara keseluruhan, analisis atas fenomena selisih antara arus kas operasi dan laba bersih serta peningkatan yang signifikan pada akun Aset Lain-lain mengindikasikan adanya potensi praktik *cash flow shenanigans* nomor 2 yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk. Selisih yang mencolok antara arus kas operasi dan laba bersih dapat menandakan upaya untuk memanipulasi laporan keuangan melalui transaksi bumerang, sementara peningkatan yang tidak wajar pada akun Aset Lain-lain, terutama pada tahun 2018, menimbulkan kecurigaan akan praktik kapitalisasi yang agresif. Maka dari itu, perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk memastikan keabsahan laporan keuangan perusahaan dan mencegah risiko terkait ketidaksesuaian dan ketidakjujuran akuntansi.

Analisis Cash Flow Shenanigans No. 3: Meningkatkan Arus Kas Operasi Menggunakan Aktivitas yang Tidak Berkelanjutan

Analisis *cash flow shenanigans* no 3 berfokus pada indikasi adanya peningkatan laba dengan penggunaan transaksi one-time pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia.

Tabel 5. Pendapatan Arus Kas Operasi 2017 – 2023 (Dalam Dolar AS)

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Operating Revenues</i>	4.177.325.781	4.373.177.070	4.572.638.083	1.492.331.099	1.366.678.470	2.100.079.558	2.936.631.094
<i>Growth</i>	8,11%	4,69%	4,56%	-67,36%	-8,42%	57,11%	39,83%
<i>Operating Expenses</i>	4.457.045.303	4.579.259.674	4.409.191.269	3.303.826.643	2.609.022.290	2.519.427.385	2.626.771.457
<i>Growth</i>	19,43%	2,74%	-3,71%	-25,07%	-21,03%	-3,43%	4,26%
<i>Profit (Loss) From Operations</i>	44.567.515	100.801.326	147.014.670	-2.203.059.625	-3.962.167.447	3.736.670.304	251.996.580
<i>Growth</i>	-144,97%	-126,18%	45,85%	-1.398,53	-79,85%	-189,52%	-93,26%
<i>Inventory</i>	167.744.331	176.457.029	167.744.331	105.199.006	73.033.991	5.949.308	5.631.112
<i>Growth</i>	53,96%	5,19%	-4,94%	-37,29%	-30,58%	-91,85%	-5,35%

Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas pada 2018 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan operasi pada PT Garuda Indonesia yang cukup signifikan dengan mengalami peningkatan sebesar 126,18%, hal ini dikarenakan PT Garuda Indonesia melakukan kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi dalam jangka panjang yaitu 15 tahun ke depan, di mana PT Mahata akan membayar biaya kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan biaya kompensasi atas hak pengelolaan layanan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten, sehingga PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat dan manajemen konten sebesar USD 239.940.000. Pendapatan ini sudah diakui dan dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain oleh PT Garuda Indonesia, padahal perjanjiannya dituliskan bahwa perjanjian bisa dibatalkan sewaktu-waktu oleh PT Mahata. Jika perjanjian ini bisa dibatalkan dan dihentikan maka PT Mahata tidak akan membayar kewajibannya, yang di mana seharusnya angka pendapatan yang tertera di laporan keuangan PT Garuda Indonesia sangat diragukan dan belum bisa diakui karena layanan yang dijanjikan belum sepenuhnya diberikan dan pembayaran belum diterima karena pembayaran akan dilakukan secara bertahap selama 15 tahun ke depan. Pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia dijelaskan bahwa kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi akan dapat dinikmati dan dimulai pada tahun 2019 mendatang, tetapi PT Garuda Indonesia sudah mengakui terlebih dahulu pendapatan dari PT Mahata untuk tahun 2018 dan sebenarnya tidak ada penerimaan kas dari PT Mahata pada tahun 2018. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT Garuda Indonesia melakukan manipulasi pendapatan dengan melakukan pencatatan peningkatan pendapatan pada tahun 2018 sehingga menghasilkan laba bersih yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan positif dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami kerugian. Dapat dilihat bahwa di mana PT Garuda Indonesia melakukan manipulasi dengan tidak pernah menerima pendapatan dari hasil kerja sama dengan PT Mahata yang di mana hanya menggunakan transaksi hanya terjadi satu kali (*one-time*) untuk meningkatkan pendapatan operasional secara tidak berkelanjutan. Akibatnya dari penyajian ini adalah membuat pendapatan operasional yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja operasional yang berkelanjutan.

Hal ini berdampak pada peningkatan beban operasional yang mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan pada pendapatan operasional dari tahun sebelumnya. Di mana peningkatan ini

memberikan ilusi bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi atau meningkatkan operasionalnya, padahal sebenarnya peningkatan beban operasional ini terkait langsung dengan transaksi satu kali yang tidak berkelanjutan, di mana PT Garuda Indonesia sudah membatalkan perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Hal ini akan mempengaruhi laba rugi dari operasi perusahaan yang di mana sebelumnya pada tahun 2017 dilaporkan bahwa laba bersihnya mengalami kerugian dan pada tahun 2018 akibat PT Garuda Indonesia melakukan manipulasi pendapatan dengan melalui transaksi one-time yang secara signifikan mempengaruhi total dari laba bersih di mana menjadi meningkat secara signifikan positif yang sebenarnya tidak menggambarkan kinerja operasional yang sebenarnya. Adanya tindakan manipulasi yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia, sehingga perusahaan melakukan revisi atau menyajikan ulang laporan keuangan pada tahun 2018 yang di mana untuk menaati putusan Kementerian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya aksi melakukan tindakan teknik *shenanigans* 3 pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada tahun 2018, Garuda Indonesia mencatat pendapatan operasi yang sangat tinggi dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Namun, kerja sama ini memiliki risiko yang tinggi dan belum tentu menghasilkan kas di masa depan. Hal ini menunjukkan adanya potensi manipulasi pendapatan untuk meningkatkan laba bersih.
2. Adanya peningkatan signifikan arus kas operasi yang tidak sejalan dengan laba bersih pada tahun 2018 dan 2019. Arus kas operasi Garuda Indonesia mengalami peningkatan drastis, tetapi tidak diiringi dengan peningkatan laba bersih yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya potensi manipulasi arus kas operasi, seperti melalui transaksi bumerang.
3. Penurunan piutang usaha yang drastis pada tahun 2019-2021 menunjukkan kemungkinan Garuda Indonesia menjual piutang usaha dengan nilai diskon yang tinggi atau tanpa jaminan pembayaran yang pasti, untuk meningkatkan arus kas operasi secara instan.
4. Pada tahun 2020 dan 2021, arus kas operasi Garuda Indonesia jauh lebih besar daripada laba bersihnya. Hal ini menunjukkan adanya potensi manipulasi laporan keuangan, seperti dengan memasukkan biaya-biaya operasional ke dalam akun aset modal.

Ada pula saran komprehensif yang dapat diberikan kepada pihak PT Garuda Indonesia Tbk dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas adalah memperkuat tata kelola perusahaan, melakukan investigasi internal, serta mengambil tindakan korektif. Sementara itu, saran bagi pihak OJK adalah melakukan pengawasan yang lebih ketat serta menerapkan sanksi yang tegas. Cara-cara ini dapat mendorong upaya pencegahan dan deteksi kecurangan yang lebih efektif untuk melindungi investor dan menjaga integritas pasar modal. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah membandingkan praktik Garuda Indonesia dengan perusahaan lain dalam industri penerbangan untuk menganalisis pola dan tren yang lebih luas. Terlebih lagi, penelitian ini bergantung pada data

publik yang terbatas sehingga tidak dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang aktivitas internal perusahaan yang mungkin terkait dengan praktik kecurangan. Maka dari itu, disarankan untuk memperoleh akses ke informasi internal perusahaan guna mendalami lebih dalam modus operandi kecurangan.

Referensi:

- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76.*
- Chalissa, A. T., & Suryani, E. (2024). Mendeteksi Faktor-faktor Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Artificial Neural Network. *Riset & Jurnal Akuntansi, 8(1), 541–552. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1895*
- Christian, N., Egnes, Meiviana, Sylvia, & Frederica, V. (2024). Mendeteksi Fraud Melalui Analisis Profil External dan Internal Fraudsters. *Economics and Digital Business Review, 5(2), 917–934.*
- Christian, N., Febrina, H., Chairika, S., Barahama, S. M. T., & Vivin. (2023). Analisis Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan Menggunakan Cash Flow Shenanigans Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13(2), 219–228. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.63432*
- Christian, N., & Junnestine. (2021). Analisis Revenue Shenanigans pada Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 4(2), 107–114. https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1317*
- Christian, N., Karen, K., Yenanda, K., & Evelyn, V. (2023). Analysis of Cash Flow Shenanigans at PT Cakra Mineral Tbk. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL), 2(2), 257–266. https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.134*
- Christian, N., Kelly, Venessa, J., & Stefy. (2023). Analisis Arus Kas Shenanigans Pada PT Timah Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13(3), 324–331. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.63072*
- Christian, N., Vinelia, F., Juwenni, J., Learns Tay, M., & Chandrawati, M. (2023). Analysis of Cash Flow Shenanigans on PT. Pertamina (Persero) Tbk. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL), 2(2), 305–312. https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.139*
- Cristian, N., Fedelia, J., Te, J., & Vellin, M. (2023). Analisis Kasus Pt Hanson International Tbk Dengan Teknik Cash Flow Financial Shenanigan. *Jurnal Multilingual, 3(3), 1412–4823.*
- Djumena, E. (2019). Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi. *kompas.com*.
- Fitriyani, & Nadhilah, H. (2019). *Kecurangan Pendapatan Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Yang Melanggar Standar Akuntansi.*
- Garuda Indonesia. (2016). In *Wikipedia*.
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. *Okezone TV*.
- Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(2), 79. https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4682*
- Hidayati, N. (2019). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. *Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.*
- Howard M, Schilit, Perler Jeremy, E. yoni. (2018). *Financial shenanigans : how to detect accounting gimmicks & fraud in financial reports.*
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education.*
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2002). *The Financial Numbers Game: Detecting Creative Accounting Practices.* John Wiley & Sons.

- OJK. (2019). Siaran Pers : Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) TBK. *Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan*.
- Pratiwi, H. R. (2019). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. *CNN Indonesia*.
- Sari, W., & Preambul, H. (2019). Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018. *Kementerian Keuangan Sekretariat Jenderal*.
- Tamallo, E. (2016). *Analisis Arus Kas Sebagai Sumber Informasi Kas Operasional Pada Pt Jalan Tol Seksi Empat Makassar*. 422–440.
- Tarjo, T., Prasetyono, P., Sakti, E., Pujiyono, Mat-Isa, Y., & Safkaur, O. (2023). Predicting Fraudulent Financial Statement Using Cash Flow Shenanigans. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 33–46. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.15283>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.